

ANALISIS PENGARUH VARIABILITAS HARGA POKOK PENJUALAN, RASIO LANCAR, *FINANCIAL LEVERAGE*, VARIABILITAS PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022)

Reni Oktapiani ¹, Ryan Suarantalla ²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Correspondence		
Email: ryan.suarantalla@uts.ac.id	No. Telp:	
Submitted 27 Juni 2024	Accepted 3 Juli 2024	Published 4 Juli 2024

ABSTRACT

On this occasion the research aims to examine the influence of variability in cost of goods sold, current ratio, financial leverage, inventory variability, company size, inventory intensity on the choice of inventory accounting method for manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research used 34 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, resulting in a total of N=102 samples which became the center of this research. The method used for sample selection in this research used a purposive sampling method. The data analysis technique used in this research uses logistic regression data analysis with SPSS version 26 application tools. The research results for partial hypothesis testing show that the calculated value of variability in cost of goods sold is $0.301 > 0.05$ (α) so that company size has no effect on inventory valuation methods. The calculated value of the current ratio is $0.076 > 0.05$ (α) so that the current ratio has no effect on the inventory valuation method. The calculated value of financial leverage is $0.017 < 0.05$ (α) so that financial leverage influences the inventory valuation method. The calculated value of inventory variability is $0.671 > 0.05$ (α) so that inventory variability has no effect on the inventory assessment method. The calculated value of company size is $0.298 > 0.05$ (α) so that company size has no effect on the inventory valuation method. The calculated value of inventory intensity is $0.011 < 0.05$ (α) so that inventory intensity influences the inventory assessment method.

Key Words: *Variability In Cost Of Goods Sold, Current Ratio, Financial Leverage, Inventory Variability, Company Size And Inventory Intensity and Influences The Inventory Assessment Method.*

ABSTRAK

Pada kesempatan ini penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, financial leverage, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh sebanyak N=102 sampel yang menjadi pusat penelitian ini. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi logistik dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian untuk uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa nilai hitung variabilitas harga pokok penjualan $0,301 > 0,05$ (α) sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Nilai hitung rasio lancar $0,076 > 0,05$ (α) sehingga rasio lancar tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Nilai hitung financial leverage $0,017 < 0,05$ (α) sehingga financial leverage berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Nilai hitung variabilitas persediaan $0,671 > 0,05$ (α) sehingga variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Nilai hitung ukuran perusahaan $0,298 > 0,05$ (α) sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan. Nilai hitung intensitas persediaan $0,011 < 0,05$ (α) sehingga intensitas persediaan berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

Kata Kunci : Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Persediaan. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini cukup stabil karena imbas dari pertumbuhan industri pada tahun 2021 sebesar 4,3%. Sektor industri manufaktur merupakan sub industri yang paling dominan di Indonesia (yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan tersebut). Industri manufaktur adalah industri pengolahan yang di dalam usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah dimana dalam prosesnya dapat dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa mesin. Industri manufaktur adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun setengah jadi yang memiliki nilai tambah. Proses pengolahan tersebut dapat dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa mesin. Pada tahun 2022 di Indonesia sendiri memiliki perusahaan manufaktur skala menengah dan besar mencapai 29 ribu perusahaan. Pada tahun 2022, jumlah perusahaan manufaktur skala menengah dan besar yang tercatat di Indonesia mencapai 29 ribu perusahaan.

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 7,07%. Pada periode ini, sektor manufaktur mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Tidak hanya itu, industri manufaktur telah mencatat nilai ekspor sebesar USD 139,23 miliar sepanjang Januari-Agustus 2022 atau naik 24,03 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Menperin menegaskan, sektor industri manufaktur secara konsisten memberikan andil yang besar terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia. Surplus neraca perdagangan sendiri memiliki arti bahwa nilai ekspor lebih dari nilai impor.

Menurut artikel Kevramdani (2022) yang di upload di *prieds.com* bahwa Kontrol persediaan stok barang (*inventory control*) masih menjadi kendala yang banyak terjadi

pada perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Terutama pada industri manufaktur dengan skala menengah dan kecil, yang masih menggunakan sistem pencatatan stok barang secara manual. Imbas dari kontrol persediaan stok barang yang kurang baik yaitu pembelian bahan baku dan peralatan yang tidak perlu atau kekurangan stok barang yang akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Maka dari itu, penting untuk dapat mengontrol persediaan dan melakukan manajemen persediaan stok barang dengan efisien dan efektif

Persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam aktivitas perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan merupakan aktiva yang sangat penting sebagai sumber pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pujianto (2018) menerangkan persediaan barang dagang digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu persediaan barang dalam perusahaan dagang dan persediaan barang dalam perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan dagang persediaan barang dagang diartikan sebagai seluruh barang yang dibeli dari pemasok, disimpan dalam gudang dan dijual kepada konsumen. Jadi persediaan barang dalam perusahaan dagang tidak mengalami proses pengolahan barang, perlakuan persediaan barang dalam perusahaan dagang hanya dibeli, disimpan dan dijual. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang diartikan sebagai persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang diperuntukan untuk diolah dan dijual kepada konsumen. Jadi persediaan barang dagang dalam perusahaan

manufaktur mengalami proses produksi atau pengolahan barang sampai barang tersebut menjadi barang jadi yang siap dijual.

Prarevisi PSAK 14 (2008) menyatakan terdapat 3 metode akuntansi persediaan yang diakui, yaitu FIFO, LIFO, dan Metode rata-rata (*weighted average*) setelah adanya revisi, metode akuntansi yang diakui hanya FIFO dan *weighted average*. Dengan kata lain, metode LIFO sudah tidak diakui di PSAK 14 (revisi 2008). PSAK 14 (revisi 2008) ini didasari oleh peraturan perpajakan di Indonesia. Dapat dikatakan demikian karena peraturan perpajakan juga tidak membolehkan penggunaan metode LIFO. Peraturan perpajakan ini tertuang dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Dalam dunia perpajakan, metode LIFO dianggap hanya membuat kerugian bagi negara karena dengan menggunakan metode ini, laba yang dihasilkan akan semakin kecil yang berakibat pajak yang dibayarkan juga akan semakin kecil. Hal ini menjadi jalan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin memperkecil beban pajaknya. Oleh karena itu, metode LIFO tidak diperbolehkan lagi untuk digunakan dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

Putri, Dkk (2022) menyatakan bahwa Harga pokok penjualan dengan metode *Average* memiliki hasil yang lebih besar dari metode FIFO, sedangkan hasil persediaan akhir untuk produk gulai domba dan rendang sapi dengan metode *Average* memiliki hasil yang lebih besar dari metode FIFO, namun untuk produk rendang domba dengan metode FIFO memiliki hasil persediaan akhir yang lebih besar dari metode *Average*. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menimbulkan dampak yang berbeda. Laporan laba perusahaan akan berbeda antara penggunaan metode FIFO dengan metode rata-rata. Karena hal itulah, penulis menganggap bahwa hal-hal yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini fokus pada faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan

metode akuntansi yang mana sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dewi (2021).

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan pada perusahaan manufaktur, dengan judul : Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022)

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022) menggunakan data sekunder dengan populasi dan sampel yang dapat di akses melalui situs (www.idx.co.id) dan situs Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sebagian populasi dijadikan sampel dengan bebrapa kriteria). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan perhitungan data menggunakan alat bantu komputer yaitu program serial statistik SPSS.

HASIL



Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			Tolerance
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,562	,508		
VHPP	,136	,232	,067	,758
RL	-,008	,010	-,093	,858
FL	-,030	,079	-,043	,762
VP	-,013	,178	-,008	,873
UP	-,019	,017	-,125	,773
IP	,324	,240	,141	,914

Sumber : *Output SPSS*

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing – masing nilai *tolerance* dari masing - masing variabel yang di teliti adalah lebih besar (>) dari 0,1 dan masing – masing nilai VIF dari masing – masing variabel yang diteliti yaitu kurang dari (<) 10. Nilai tersebut otomatis menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari varibael yang diteliti sehingga data layak untuk diuji.

Tabel 2 Uji Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,707	8	,286

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, nilai chi-square sebesar 9,707 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai 0,286 yang mana nilai tersbut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H0 diterima berarti model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (Pseudo R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	75,305 ^a	,176	,290

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel ini nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,29. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 29%. Sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini, misal laba sebelum pajak, margin laba kotor dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu VHPP, financial leverage, intensitas persediaan, rasio lancar, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan sebesar 29%.

Tabel 4 Uji Matriks Klasifikasi (Matrix Classification)

		Predicted			Percentag e Correct
		Y			
Observed	E	O			
		AVARAG	FIF		
Ste p 1	Y	AVARAG	81	3	96,4
	E	FIFO	13	5	27,8
Overall Percentage					84,3

a. The cut value is ,500

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel menunjukkan bahwa Dari 102 sample yang menggunakan metode Average, yang bisa diprediksi adalah sebesar 96,4% , 81 data diprediksi menggunakan Average (hasil prediksi sesuai), 3 data diprediksi menggunakan FIFO (*misclassification*). Dari 18 sample yang menggunakan metode FIFO, yang bisa diprediksi adalah sebesar 27,8% ,13 data diprediksi menggunakan FIFO (hasil prediksi sesuai) dan 5 data yang diprediksi menggunakan Average (*misclassification*). Dengan demikian, secara keseluruhan berarti 94 sample dari 102 sample (84,3%) dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan



tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Tabel 5 Uji Signifikansi Regresi (Uji Hipotesis)

Variables in the Equation

	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
				Lower	Upper
Step 1	2,669	,301	14,425	,092	2265,887
X ^{1a} 2	-,313	,076	,732	,518	1,033
X 3	-5,889	,017	,003	,000	,345
X 4	-,876	,671	,417	,007	23,712
X 5	-,310	,298	,733	,409	1,315
X 6	-	,011	,000	,000	,064
Constant	10,827	,218	50374,786		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber : *output SPSS*

Persamaan yang di hasilkan dari uji regresi logistik di atas adalah :

$$LN \frac{p}{1-p} = a + \beta_2 VHPP + \beta_3 RL + \beta_4 FL + \beta_5 VP + \beta_6 UK + \beta_7 IP + e$$

$$= 10,827 + 2,669 VHPP - 0,313 RL - 5,889 FL - 0,876 VP - 0,31 UK - 12,135 IP + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat di artikan :

1. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel dependen yang berupa Metode Penilaian Persediaan memiliki konstanta 10,827. Besaran konstanta Metode Penilaian Persediaan menunjukkan bahwa jika variabel penelitian variabel independen

diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel Metode Penilaian Persediaan akan turun sebesar 10,827.

2. Koefisien regresi variabilitas harga pokok penjualan sebesar 2,669 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar 2,669 untuk setiap kenaikan 1 satuan harga pokok penjualan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi rasio lancar sebesar -0,313 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -0,313 untuk setiap kenaikan 1 satuan rasio lancar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan
4. Koefisien regresi *financial leverage* persediaan sebesar -5,889 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -5,889 untuk setiap kenaikan 1 satuan *financial leverage* persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi variabilitas persediaan sebesar -0,876 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -0,876 untuk setiap kenaikan 1 satuan persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,31 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -0,31 untuk setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan
7. Koefisien regresi intensitas persediaan sebesar -12,135 artinya



kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -12,135 untuk setiap kenaikan 1 satuan financial leverage persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil dari uji hipotesis yang di dapatkan dari pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikansi (sig) variabel variabilitas harga pokok penjualan sebesar $0,301 > 0,05$ yang mana hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Diketahui nilai signifikansi (sig) variabel rasio lancar sebesar $0,76 > 0,05$. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *financial leverage* sebesar $0,017 < 0,05$ dari angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. nilai signifikan (sig) variabilitas persediaan sebesar $0,671 > 0,05$ berarti nilai ini menunjukkan bahwa variabel variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
5. nilai signifikan (sig) ukuran perusahaan sebesar $0,298 > 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
6. nilai signifikansi (sig) variabel intensitas persediaan sebesar $0,011 < 0,05$. Yang mana hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa :

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang berarti tinggi rendah nya harga pokok penjualan tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang berarti tinggi rendah nya rasio lancar tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang berarti *Financial leverage* yang tinggi akan menggunakan metode jaminan FIFO dalam transaksi bisnisnya.. Sebaliknya, bisnis dengan tingkat *financial leverage* yang rendah akan menggunakan metode rata-rata.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang berarti tinggi rendah nya variabilitas persediaan tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.
- e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang berarti tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

- f. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata memiliki indikasi *inventory turnover* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO mempunyai indikasi *inventory turnover* yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Suryani 2021. “Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2017-2019”
- Ghozali, 1. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kevramdani, (2022, October 2). 5 Permasalahan Sistem Produksi pada Industri Manufaktur dan cara Mengatasinya [prieds.com. https://www.prieds.com/post/5-permasalahan-sistem-produksi-pada-industri-manufaktur-dan-cara-mengatasinya](https://www.prieds.com/post/5-permasalahan-sistem-produksi-pada-industri-manufaktur-dan-cara-mengatasinya)
- PSAK, (2008) Prarevisi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.3.
- Pujianto. (2018). *Dasar-Dasar Management Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Putri, Alifia 2022. “Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. Vol.2 No. 3.
- Sangadah, Siti Dan Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol.3, No.3, ISSN: 2252-6765.
- Sangeroki, Seyla. (2013). Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Metode Penilaian Persediaan Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN: 2303-1174.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Takwa, S., FX Sugianto Dan Daljono. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi* Vol. 2 (Januari): 100-108,2003.
- Watts R.L Dan Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory :A Ten Year Perspective*”. *The Accounting Review* 65, Hal 131-156